

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Investor dalam melakukan investasi selalu mempertimbangkan keuntungan dan resikonya. Sampai saat ini daftar pertimbangan untuk berinvestasi di Indonesia terus bertambah. Persepsi investor untuk ekspektasi resiko berinvestasi di Indonesia sangat tidak menguntungkan. Pasar modal sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara tidak lepas dari berbagai pengaruh.

Pasar modal menunjukkan peranan yang sangat penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Kondisi politik dan keamanan yang tidak stabil mempengaruhi pasar modal sehingga akan mempengaruhi kinerja ekonomi suatu negara. Tingginya resiko karena faktor non ekonomi dengan adanya peristiwa politik mempengaruhi stabilitas negara seperti peristiwa pergantian kepala negara, pemilihan umum, peledakan bom, dan kerusuhan politik akan mendapat respon yang negatif dari para pelaku pasar.

Negara Indonesia sedang mendapat sorotan dari dunia internasional. Peristiwa peledakan di depan kedutaan besar Australia Jalan H.R Rasuna Said, Kuningan yang lebih dikenal dengan peristiwa peledakan bom Kuningan terjadi pada Kamis, tanggal 9 September 2004 pukul 10.15 kembali telah mencoreng Indonesia di mata dunia internasional. Sebelum peristiwa peledakan Bom Kuningan, di Indonesia juga terjadi peledakan seperti Bom di I.W. Marriot 5 Agustus 2003 dan peledakan di Legian Bali 17 Oktober 2002

Ketidak pastian situasi keamanan dengan adanya peledakan telah membuat rupiah kembali melemah dan saham di pasar modal Indonesia menurun hal ini menghambat masuknya modal yang diperlukan untuk memperkuat rupiah.

Pengeboman di depan Kedutaan besar Australia di kawasan Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis, tanggal 9 September 2004 pukul 10.15 memicu sentimen negatif di pasar uang dan bursa saham. Transaksi di BEJ sempat diwarnai *panic selling*. Indeks anjlok 31.857 poin pada sesi pertama dan akhirnya ditutup melemah 6.485. Rupiah pun melemah pada saat pembukaan Rupiah berada pada level 9280, perdagangan Rupiah pada sesi pagi anjlok hingga 9300, tetapi akhirnya rupiah ditutup dengan stsbil di level 9290 (Jawa Pos, 10 September 2004).

Penelitian-penelitian studi peristiwa jarang dilakukan oleh para peneliti di Indonesia, umumnya para peneliti hanya melihat suatu peristiwa dari sudut ekenomi saja. Baru beberapa tahun terakhir penelitian tentang studi peristiwa yang tidak berfokus pada ekonomi banyak dilakukan. Barbara (2004), meneliti peledakan Bom di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 September 2000 yang hasilnya ada perbedaan yang signifikan antara *return abnormal* sebelum dan sesudah peristiwa.

Peristiwa peledakan di Hotel JW Marriott yang diteliti oleh Gita dan Edy (2004) hasilnya tidak ada *return abnormal* yang signifikan. *Mean return abnormal* sebelum peristiwa tidak berbeda dengan *mean return abnormal*

Marriott 5 Agustus 2003 tidak mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Jakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan metode *events study* untuk mengungkapkan reaksi pasar modal di Bursa Efek Jakarta terhadap peristiwa peledakan Bom di Kedutaan besar Australia 9 September 2004. Penelitian ini mencoba menguji kekuatan sinyal informasi dari suatu peristiwa keamanan terhadap aktifitas di lantai bursa, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul: **“REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP PERISTIWA PELEDAKAN BOM KUNINGAN 9 SEPTEMBER 2004 (Studi empiris *return* saham pada LQ\_45)”**

## **B. BATASAN MASALAH PENELITIAN**

1. Peristiwa yang diteliti adalah peristiwa peledakan Bom Kuningan 9 September 2004.
2. Objek penelitiannya adalah Bursa Efek Jakarta yaitu perusahaan yang tergabung dalam LQ\_45.
3. Sampel yang diambil adalah harga saham perusahaan yang tergabung dalam LQ\_45.
4. Periode pengamatan

Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 41 hari bursa, yang dibagi menjadi dua periode. Pertama, periode estimasi (*estimation period*) yang merupakan rentang waktu yang digunakan untuk memperlakukan *return ekspektasi* dari saham-saham yang diteliti. Dan yang

periode estimasi adalah 30 hari bursa yakni mulai tanggal 22 Juni 2004 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2004.

Kedua, periode kejadian merupakan periode waktu disekitar tanggal kejadian. Panjang periode kejadian adalah adalah 11 hari bursa, yakni 5 hari sebelum kejadian, 1 hari kejadian dan 5 hari setelah kejadian.

5. Penelitian difokuskan pada muatan informasi (*information content*) dari suatu peristiwa peledakan bom Kuningan, 9 September 2004, terhadap pergerakan saham melalui *abnormal return*.

### C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

1. Apakah terdapat *abnormal return* yang diterima investor dalam kurun waktu di sekitar peristiwa peledakan bom Kuningan, 9 September 2004.
2. Apakah ada perbedaan antara *mean abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa peledakan bom Kuningan, 9 September 2004.

### D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji apakah peristiwa peledakan bom Kuningan, 9 September 2004 mampu mempengaruhi kegiatan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) melalui parameter *return* saham pada kurun waktu sekitar terjadinya peristiwa.
2. Untuk menguji apakah ada perbedaan *mean abnormal return* di BEJ sebelum dan sesudah peristiwa peledakan bom Kuningan, 9 September

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi para pelaku pasar dalam dunia investasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusinya berupa pemikiran tentang dampak dari peristiwa peledakan bom Kuningan, 9 September 2004 terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta, sehingga dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan untuk menanamkan sahamnya di masa yang akan datang.
2. Bagi dunia akademis diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penerapan studi empiris (*event study*) untuk *event non ekonomi* serta melakukan studi